**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE TIPE LEARNING TOGETHER*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
PADA KELAS X DI SMKN 1 BALONGAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

Khoiril Fajri¹, Ade Apriyanto², Warliyanto^{3*}

¹⁻³ STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu

E-mail: ²⁾ stkip.nu.indramayu@gmail.com, ³⁾ Warliyanto212@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine if the learning together model is effective in teaching class X students of SMK N 1 Balongan how to write observation report texts, and to understand the process involved. The research method used in this study is quantitative. The researcher chose the Quasi Experimental Design as the experimental method. The sampling technique used was Probability Sampling, resulting in X TITL 1 as the experimental class and X TITL 2 as the control class, with a total of 35 students in each class. The data collection techniques included observation and tests. The research instruments used were interviews, tests, observations, lesson plans, and assessment sheets. The data analysis involved pretest and posttest comparisons, as well as observation results analyzed using SPSS 24. Based on the findings described in the previous chapter, it can be concluded that learning to write observation report texts using the learning together model is effective for class X students of SMK N 1 Balongan. The t-value obtained from the Coefficients table is 4.421, while the t-table value with a significance level of 0.001 is 1.668. The comparison between the two values shows that t-value > t-table (4.421 > 1.668), indicating that Ha is accepted and Ho is rejected. This means that there is a positive and significant relationship between the application of the cooperative learning together model in teaching class X students how to write observation report texts at SMK N 1 Balongan.

Keywords: *Learning Together Type Cooperative Model, Report Text, Observation Results*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran learning together efektif dalam mengajarkan siswa kelas X SMK N 1 Balongan dalam menulis teks laporan hasil observasi, dan untuk mengetahui proses yang terlibat di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Peneliti memilih *Quasi Experimental Design* sebagai metode eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling*, menghasilkan X TITL 1 sebagai kelas eksperimen dan X TITL 2 sebagai kelas kontrol, dengan jumlah siswa 35 orang pada masing-masing kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, tes, observasi, RPP, dan lembar penilaian. Analisis data yang digunakan adalah perbandingan pretest dan posttest, serta hasil observasi yang dianalisis menggunakan SPSS 24. Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan *model learning together* efektif digunakan pada siswa kelas X SMK N 1 Balongan. Nilai t hitung yang diperoleh dari tabel *Coefficients* sebesar 4,421, sedangkan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,001 adalah 1,668. Perbandingan antara kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa t-value

> t-tabel ($4,421 > 1,668$), yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe learning together dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X di SMK N 1 Balongan.

Kata kunci: Model Cooperative Tipe Learning Together, Teks Laporan, Hasil Observasi

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sangat penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Chaer (dalam Nurlaila 2016: 114) mengemukakan bahwa bahasa sebagai lambang bunyi yang arbitrer atau manasuka memiliki fungsi yaitu: (1) fungsi informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain, (2) fungsi eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan, (3) fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik dan (4) fungsi entertainment adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin (Kemendikbud, 2013). Setiap keterampilan itu memiliki hubungan yang erat sekali dengan keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam (Amalia, 2018; Ambarawati, 2020).

Keterampilan menulis ialah salah satu tipe keterampilan berbahasa yang wajib dipahami siswa. Banyak ahli sudah mengemukakan pengertian menulis (Astri, 2021). Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3), keterampilan menulis merupakan salah satu keahlian berbahasa yang produktif serta ekspresif yang dipergunakan buat berbicara secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Dalman, 2015). Program pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 menggunakan metode pembelajaran berbasis teks. Dalam kurikulum 2013 sangat menekankan kompetensi anak dalam membaca dan menulis melalui pembelajaran berbasis teks, kurikulum ini tidak mematok target minimal buku yang harus dibaca oleh peserta didik (Suwandi, 2019 : 55).

Pembelajar menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan pesan, terutama melalui teks (Fauzan, 2017). Pembelajaran menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka (Tarigan, 2013). Dalam dunia pendidikan formal, keterampilan menulis sangatlah penting.

Menulis teks laporan hasil observasi adalah topik pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas X Jenjang Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah kejuruan yang telah menerapkan kurikulum Nasional. Tuntutan siswa kelas X harus menguasai topik tersebut. Kompetensi Dasar (KD) Kompetensi Inti (KI) 4 nomor 4.2 yakni “Mengonstruksi teks laporan yang akan terjadi observasi menggunakan memperhatikan isi serta aspek kebahasaan”. Pencapaian indikator yakni bisa mendata objek yang di observasi, menyusun kerangka teks laporan yang akan terjadi observasi, serta membuat kerangka teks laporan akibat observasi menjadi teks laporan hasil observasi menggunakan memperhatikan ketepatan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Aplikasi studi pendahuluan diawali dengan observasi melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Balongan, yaitu bapak Iis Qomariah, S.Pd menghasilkan beberapa informasi. KKM yang ditentukan di SMK Negeri 1 Balongan buat kelas X sebanyak 75. Informasi selanjutnya hasil belajar menulis teks laporan yang akan terjadi ditemukan adanya kesenjangan. Pembuktiannya dari siswa yang berjumlah 35 siswa, 21 siswa belum mencapai nilai KKM.

Di dalam tulisan peserta didik, ada beberapa kesalahan. Dari segi kejelasan tulisan, siswa kurang jelas dalam menyampaikan gagasan atau pokok pikiran dan organisasi belum logis serta sistematis. Selain itu penguasaan permasalahan terbatas, sehingga pengembangan topik tidak memadai serta kurang jelas. Berasal segi kata serta kalimat, peserta didik sering melakukan kesalahan pada bentuk maupun pilihan istilah dan kurang menguasai rapikan kalimat. Padahal, pada menulis teks laporan hasil observasi, seluruh aspek tersebut wajib dikuasai dengan baik.

Kesulitan yang dialami oleh siswa pada menulis teks hasil observasi tadi disebabkan oleh. (1) Selama melakukan aktivitas di kelas, kurangnya menerapkan model pembelajaran yang inovatif, (2) minat siswa mempelajari teks laporan hasil observasi masih rendah, (3) kurang menariknya pembelajaran teks laporan hasil observasi (Hamalik, 2015). Mengingat pentingnya sebuah kolaborasi pada pembelajaran, salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Saat para siswa bekerja sama pada meraih sebuah tujuan kelompok, itu akan menghasilkan mereka menerapkan aturan-aturan yang baik agar tujuan kelompok bisa tercapai (Kemendikbud, 2017).

Tujuan dari penelitian ini merupakan menyusun pembelajaran metode kooperatif dalam upaya menerapkan materi teks hasil observasi memakai tipe learning together (LT) menjadi langkah pembelajaran. Sesuai di kondisi yg telah dipaparkan pada atas, maka peneliti

akan melakukan penelitian memakai judul “Penerapan Model Cooperative tipe Learning Together pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan hasil Observasi di siswa Kelas X di SMK N 1 Balongan” buat mengetahui apakah dengan dikembangkannya model pembelajaran learning together ini bisa menjadi cara lain di kegiatan belajar mengajar (KBM).

Menurut Sugiyanto (dalam Sewang dkk, 2020:52-53) dalam bukunya model-model Pembelajaran Inovatif bahwa Pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengaktifkan siswa adalah model learning together (LT) (Sinaga, 2019). Metode learning together merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan penggunaan kelompok pembelajaran heterogen dan menekankan terhadap interdependensi positif (perasaan kebersamaan) (Irawati, 2016), interaksi *face to face* atau tatap muka yang saling mendukung, saling membantu dan saling menghargai, serta tanggung jawab individual dan kelompok demi keberhasilan pembelajaran Slavin (dalam Lazim, 2017). Model LT terbukti pada pembelajaran individual dari anggota kelompok menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan model Individualistik. Fathurrohman (2015:68) menjelaskan pada model pembelajaran kooperatif tipe LT terjadi pembentukan kelompok-kelompok di kelas beranggotakan siswa-siswa yang beragam kemampuannya. Tiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Satu kelompok hanya menerima dan mengerjakan satu set lembar tugas. Penilaian didasarkan pada hasil kerja kelompok (Nuriana, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMKN 1 Balongan, yakni Ibu Iis Qomariah, S.Pd., diperoleh keterangan bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi belum cukup baik, terutama dalam kegiatan menulis teks observasi yang sesuai dengan bagian-bagian/strukturnya. Narasumber menjelaskan bahwa kurangnya motivasi belajar peserta didik dan pemahaman mengenai menulis teks laporan hasil observasi kurang maksimal, ditambah dengan penalaran dalam mengolah hasil pengamatan objek yang di observasi juga kurang (Hasanah, 2021). Kemudian narasumber menjelaskan hampir seluruh kelas X memiliki kemampuan yang sama dalam pemahaman pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Ibu Iis Qomariah, S.Pd., mengungkapkan mengenai pentingnya peserta didik untuk dapat menulis teks laporan hasil observasi ini di kemudian hari. Ketika peneliti

menanyakan mengenai model yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, Ibu Iis Qomariah, S.Pd., belum banyak mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran. Begitupun penggunaan model learning together belum pernah ia gunakan

Atas penjelasan di atas, maka peneliti menentukan latar belakang masalah pada skripsi ini adalah dapat mengetahui keefektifan model learning together pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, serta mengetahui gambaran yang dilakukan saat proses pembelajaran. Rumusan masalah yang diperoleh Apakah model learning together efektif dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK N 1 Balongan? Dan bagaimana proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dalam menggunakan metode learning together pada siswa kelas X SMK N 1 Balongan? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah model learning together efektif dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK N 1 Balongan dan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dalam menggunakan metode learning together pada siswa kelas X SMK N 1 Balongan.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode pembelajaran learning together (Sugiyono, 2019). Jenis metode eksperimen yang dipilih oleh penenliti adalah Quasi Experimental Design. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen yaitu pembelajaran dengan model Learning Together, sedangkan sebagai variabel dependen yaitu kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. populasi penelitian yakni kelas X SMKN 1 Balongan. Untuk menentukan sampelnya, peneliti menggunakan teknik Probability Sampling dan ditemukan X TTTL 1 sebagai kelas eksperimen dan X TTTL 2 sebagai kelas control masing-masing berjumlah 35. Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian yaitu observasi, tes. Instrumen penelitiannya wawancara, tes, observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar penilaian. Analisis data dari tes yaitu pretest dan posttest serta hasil oservasi menggunakan SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Aktivitas Guru dan Peserta Didik di Kelas Kontrol Pada Pertemuan Pertama (*Pretest*)

Data hasil observasi guru ini merupakan penilaian terhadap aktivitas guru selama proses belajar mengajar menulis teks laporan hasil observasi pada pertemuan pertama di kelas kontrol menggunakan model konvensional/ceramah.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan hasil observasi pada Pertemuan Pertama di Kelas Kontrol.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.		✓		
2.	Penguasaan kelas dan materi pembelajaran.			✓	
3.	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran.		✓		
4.	Membimbing peserta didik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.			✓	
5.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab/stimulus respon.		✓		
6.	Melakukan evaluasi dan simpulan kegiatan pembelajaran			✓	

Data hasil observasi peserta ini merupakan penilaian terhadap aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar menulis teks laporan hasil observasi pada pertemuan pertama di kelas kontrol menggunakan model konvensional/ceramah. Data hasil observasi peserta didik, peneliti sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan hasil observasi pada Pertemuan Pertama di Kelas Kontrol.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Berdo'a, mendengarkan motivasi guru, dan mengetahui tujuan pembelajaran.		✓		
2.	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.			✓	
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru.			✓	
4.	Terampil dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi/pengetahuan.		✓		
5.	Mampu menulis teks laporan hasil observasi.			✓	

6.	Melakukan evaluasi dan simpulan kegiatan pembelajaran.		✓		
----	--	--	---	--	--

2) Aktivitas Guru dan Peserta Didik di Kelas Kontrol Pada Pertemuan Kedua (*Posttest*)

Data hasil observasi guru ini merupakan penilaian terhadap aktivitas guru selama proses belajar mengajar menulis teks laporan hasil observasi pada pertemuan kedua di kelas kontrol menggunakan model picture and picture. Data hasil observasi guru, peneliti sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan hasil observasi pada Pertemuan Kedua di Kelas Kontrol.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.		✓		
2.	Penguasaan kelas dan materi pembelajaran.		✓		
3.	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran.		✓		
4.	Membimbing peserta didik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.	✓			
5.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab/stimulus respon.	✓			
6.	Melakukan evaluasi dan simpulan kegiatan pembelajaran			✓	

Data hasil observasi peserta ini merupakan penilaian terhadap aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar menulis teks laporan hasil observasi. pada pertemuan kedua di kelas kontrol menggunakan model picture and picture. Data hasil observasi peserta didik, peneliti sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan hasil observasi pada Pertemuan Kedua di Kelas Kontrol.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Berdo'a, mendengarkan motivasi guru, dan mengetahui tujuan pembelajaran.		✓		
2.	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.		✓		
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru.	✓			
4.	Terampil dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi/pengetahuan.		✓		

5.	Mampu menulis teks laporan hasil observasi.		✓		
6.	Melakukan evaluasi dan simpulan kegiatan pembelajaran.		✓		

3) Aktivitas Guru dan Peserta Didik di Kelas Eksperimen Pada Pertemuan Pertama (Pretest)

Data hasil observasi guru ini merupakan penilaian terhadap aktivitas guru selama proses belajar mengajar menulis teks laporan hasil observasi pada pertemuan pertama di kelas eksperimen menggunakan model konvensional/ceramah. Data hasil observasi guru, peneliti sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan hasil observasi pada Pertemuan Pertama di Kelas Eksperimen

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.		✓		
2.	Penguasaan kelas dan materi pembelajaran.			✓	
3.	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran.			✓	
4.	Membimbing peserta didik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.			✓	
5.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab/stimulus respon.		✓		
6.	Melakukan evaluasi dan simpulan kegiatan pembelajaran			✓	

Data hasil observasi peserta ini merupakan penilaian terhadap aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar menulis teks laporan hasil observasi pada pertemuan pertama di kelas eskperimen menggunakan model konvensional/ceramah. Data hasil observasi peserta didik, peneliti sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan hasil observasi pada Pertemuan Pertama di Kelas Eksperimen

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Berdo'a, mendengarkan motivasi guru, dan mengetahui tujuan pembelajaran.		✓		
2.	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.			✓	
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru.			✓	

4.	Terampil dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi/pengetahuan.			✓	
5.	Mampu menulis teks laporan hasil observasi.			✓	
6.	Melakukan evaluasi dan simpulan kegiatan pembelajaran.			✓	

4) Aktivitas Guru dan Peserta Didik di Kelas Eksperimen Pada Pertemuan Kedua (*Posttest*)

Data hasil observasi guru ini merupakan penilaian terhadap aktivitas guru selama proses belajar mengajar menulis teks laporan hasil observasi pada pertemuan kedua di kelas eksperimen menggunakan model learning together. Data hasil observasi guru, peneliti sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Data Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Pertemuan Kedua di Kelas Eksperimen

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.		✓		
2.	Penguasaan kelas dan materi pembelajaran.	✓			
3.	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran.		✓		
4.	Membimbing peserta didik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.	✓			
5.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab/stimulus respon.	✓			
6.	Melakukan evaluasi dan simpulan kegiatan pembelajaran		✓		

Data hasil observasi peserta ini merupakan penilaian terhadap aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar menulis teks laporan hasil observasi pada pertemuan kedua di kelas eksperimen menggunakan model learning together. Data hasil observasi peserta didik, peneliti sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Data Hasil Observasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Teks
Laporan Hasil Observasi pada Pertemuan Kedua di Kelas Eksperimen

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Berdo'a, mendengarkan motivasi guru, dan mengetahui tujuan pembelajaran.		✓		
2.	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.	✓			
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru.	✓			
4.	Terampil dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi/pengetahuan.	✓			
5.	Mampu menulis teks laporan hasil observasi.	✓			
6.	Melakukan evaluasi dan simpulan kegiatan pembelajaran.		✓		

5) Hasil Tes Kelas

Data hasil tes awal dan akhir yang diperoleh peneliti dari kelas kontrol yakni kelas X TTTL 2 SMKN 1 Balongan jumlah peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 35 orang dengan nilai rata-rata tes awal yaitu 70,71 dan nilai rata-rata tes akhir yaitu 72,14. Hal ini dikarenakan pada kelas kontrol, peserta didik tidak mendapatkan perlakuan model learning together, sehingga nilai rata-rata pada tes awal dan tes akhir kurang maksimal.

Data hasil tes awal dan akhir yang diperoleh peneliti dari kelas eksperimen yakni kelas X TTTL 1 SMKN 1 Balongan jumlah peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 35 orang dengan nilai rata-rata tes awal yaitu 69 dan nilai rata-rata tes akhir yaitu 79,85. Hal ini dikarenakan pada saat peserta didik melakukan tes awal, mereka belum mendapatkan perlakuan menggunakan model learning together sehingga nilai rata-ratanya kurang maksimal. Sedangkan saat melakukan tes akhir, peserta didik sudah diberi perlakuan menggunakan model learning together sehingga nilai rata-ratanya 79,85, cukup maksimal, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata tes awal.

Berdasarkan pendeskripsian proses pembelajaran di atas, juga dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model learning together memiliki kekurangan (Khairunnisa, 2020). Pembelajaran menggunakan model ini sedikit terhambat apabila peserta didik kurang menangkap teori yang dijelaskan guru dan penalaran siswa yang kurang baik. Sedangkan proses pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan tidak menggunakan model learning together melainkan menggunakan model picture and picture. Seperti pada kelas eksperimen,

pada kelas kontrol juga diberi tes awal dalam menulis teks laporan hasil observasi. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi sebelum mengikuti pembelajaran dengan perlakuan model picture and picture.

Pada kelas kontrol peserta didik memiliki perubahan, peserta didik dapat lebih aktif jika dibandingkan sebelum adanya perlakuan menggunakan model picture and picture. Tetapi dikarenakan *model picture and picture* mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan menelaah dan penalaran dalam memahami pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, menggunakan model ini kurang ditangkap dengan baik, maka hasil yang diperoleh kurang maksimal.

6) Pengujian Hipotesis Awal

1. Normalitas Awal

Penelitian ini menggunakan 35 sampel maka yang digunakan adalah *Shapiro Wilk*.

Uji normalitas akan dilaksanakan pada tabel berikut.

Tabel 9. Uji Normalitas *Pretest*

Kode	Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	Kontrol	.949	35	.106
	Eksperimen	.946	35	.086

Uji normalitas metode Shapiro Wilk (karena jumlah sample 35 kurang dari 50) Nilai signifikansi uji normalitas kelas kontrol $0,106 > 0,05$ dan nilai signifikan uji normalitas kelas eksperimen $0,086 > 0,05$. Artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Homogenitas Awal

Uji homogenitas akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Uji Homogenitas *Pretest*

<i>Pretest</i>	<i>Based on Mean</i>	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
		.049	1	68	.826

Diperoleh nilai signifikansi uji Homogenitas nilai pretest eksperimen dan kontrol adalah $0,826 > 0,05$ data pada penelitian ini terdistribusi homogen.

3. Independent Sample Tes Awal

Tabel 11. Uji *independent t test pretest*

<i>t-test for Equality of Means</i>										
Pretest <i>t</i>				T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
	<i>Equal variance assumed</i>	.049	.826	.872	68	.386	-1.714	1.965	-5.636	2.208
<i>Equal variance not assumed</i>			.872	67.956	.386	-1.714	1.965	-5.636	2.208	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan menjadi sebagai berikut. Dengan mengambil taraf nyata $\alpha=5\%$ tes awal diperoleh nilai probabilitas sig (2-tailed) = 0,386 karena $0,386 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang tidak signifikan antara hasil tes awal peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol. derajat kebebasan (df) = $n_1 + n_2 - 2 = 35 + 35 - 2 = 68$; nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,05.

1. Normalitas Akhir

Uji normalitas akan dilaksanakan pada tabel berikut.

Tabel 12. Uji Normalitas *Postest*

Kode	Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Postest</i>	Kontrol	.946	35	.087
	Eksperimen	.957	35	.182

Uji normalitas metode Shapiro Wilk (karena jumlah sampel 35 kurang dari 50) Nilai signifikansi uji normalitas adalah $0,087 > 0,05$ pada kelas kontrol dan $0,182 > 0,05$ pada kelas eksperimen, artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Homogenitas Akhir

Uji homogenitas akan dijelaskan pada tabel di bawah ini

Tabel 13. Uji Homogenitas *Postest*

<i>Postes</i>	<i>Based on Mean</i>	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
		2.770	1	68	.101

Diperoleh nilai signifikansi uji Homogenitas nilai postest eksperimen dan kontrol adalah $0,101 > 0,05$ data pada penelitian ini terdistribusi homogen.

3. Independent Sample Test Akhir

Tabel 14. Uji *independet t testPostest*

<i>Postes</i>	<i>t-test for Equality of Means</i>									
				<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Equal variances assumed</i>	2.770	.101	4.241	68	.001	7.857	1.853	4.160	11.554	
<i>Equal variances not assumed</i>			4.241	65.267	.001	7.857	1.853	4.158	11.557	

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis (H_a) diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari thitung dengan ttabel. Dari table Coefficients di atas diperoleh nilai thitung = 4,421. Sementara itu, untuk t tabel dengan taraf signifikakansi 0,001 diperoleh nilai t tabel = 1,668. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: thitung > ttabel ($4,421 > 1,668$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan model cooperative tipe

learning together dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMKN 1 Balongan dinyatakan efektif.

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis (H_a) diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari thitung dengan ttabel. Dari table Coefficients di atas diperoleh nilai thitung = 4,421. Sementara itu, untuk t tabel dengan taraf signifikansi 0,001 diperoleh nilai t tabel = 1,668. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: thitung > ttabel (4,421 > 1,668). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan model cooperative tipe learning together dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMKN 1 Balongan dinyatakan efektif.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model learning together yang diterapkan pada kelas eksperimen menghasilkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model picture and picture yang diterapkan pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan model learning together peserta didik lebih berperan aktif dalam penyelesaian tugas atau pemecahan masalah materi pelajaran yang sedang mereka pelajari. Sehingga hasil pembelajaran dalam menulis teks laporan hasil observasi peserta didik lebih baik yang dibuktikan dengan adanya perbedaan antara hasil belajar di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen yaitu 79,85 lebih tinggi dari nilai tes rata-rata tes akhir di kelas kontrol yaitu 72,14

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan model learning together efektif pada peserta didik kelas X TITL 1 SMKN 1 Balongan. Terbukti dari peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, dengan nilai rata-rata meningkat dari 69 menjadi 79,85 setelah perlakuan. Model learning together juga secara signifikan lebih efektif dibandingkan dengan model picture and picture, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa thitung (4,421) > ttabel (1,668). Oleh karena itu, penerapan model cooperative tipe learning together di kelas X SMKN 1 Balongan dapat dianggap efektif. Proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi

juga memperlihatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan model learning together.

Dalam konteks ini, disarankan agar model learning together dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran perlu terus ditingkatkan agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang lebih luas dan matang, sehingga dapat menjadi individu yang lebih kreatif, aktif, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2018). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Makassar.
- Ambarawati, N.K. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Pendekatan Integrative.
- Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 45-51.
- Dalman. (2015). Keterampilan Menulis, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Ar Ruzz Media
- Fauzan. (2017). Kurikulum dan Pembelajaran. Tangerang: GB Press.
- Hamalik. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Bumi Angkasa.
- Hasanah, Z (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *IRSYADUNA Jurnal Studi Kemahasiswaan.STIT AL Urwatul Wutsqo Jombang*
- Irawati, E. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Learning Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Bisma Somagede Banyumas.
- Kemendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum: Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. (2017). Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA/MAK. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Khairunnisa (2020). Kemampuan Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Obserasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Dumai Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Universitas Islam Riau Pekanbaru.

- Lazim, N. (2017). Model Pembelajaran Koopeartif STAD Hasil Belajar IPS. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau.*
- Nuriana, N. F. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dan Learning Together (LT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya.*
- Nurlaila, M. (2016). Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun di Desa Holimombo Jaya. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.*
- Sewang, A., & Mustafa, T. (2020). Peningkatan Teacher Skills melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kooperatif Learning. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(1), 49-68.
- Sinaga, D. (2019). *Pembelajaran Strategy Cooperative Learning.* Jakarta : Uki Press
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.* Alfabeta Bandung.
- Sunendar, D & Wassid, I (2013). *Strategi Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Remaja Rosada Karya
- Suwandi. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Indrusi 4.0.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis.* Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H. G (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa